

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA SAYURAN SELADA
HIDROPONIK (Studi Kasus Hidroponik Samata Green House)
DI SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**A. MUH. SUTRISNO AWING
105961102119**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA SAYURAN SELADA
HIDROPONIK (Studi Kasus Hidroponik Samata Green House)
DI SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**A. MUH. SUTRISNO AWING
105961102119**



**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Selada Hidroponik (Studi Kasus Hidroponik Samata Green House) Di Samata Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa

Nama : A. Muh Sutrisno Awing

Nim : 105961102119

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Asriyanti Syarif, S.P.,M.Si

NIDN : 0914047601

Isnam Junais, S.TP.,M.Si

NIDN : 0926088401

Mengetahui
Menyetujui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr.Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.,IPU

NIDN : 0926036803

Nadir, S.P.,M.Si

NIDN : 0909068903

KOMISI PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Selada Hidroponik (Studi Kasus Hidroponik Samata Green House) Di Samata Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa

Nama : A. Muh Sutrisno Awing

Nim : 105961102119

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Asrivanti Syarif, S.P., M.Si
Ketua Sidang

2. Isuam Junais, S.TP., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Ir. H. Abdul Halil, S.P., M.P., IPM
Anggota

4. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P
Anggota

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Selada Hidroponik (Studi Kasus Hidroponik Samata Green House) Di Samata Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan manapun dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 29 Agustus 2023

A. Muh Sutrisno Awing
NIM: 105961102119

ABSTRAK

A. MUH. SUTRISNO AWING. 105961102119. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Selada Hidroponik (Studi Kasus Hidroponik Samata Green House) Di Samata Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh ASRIYANTI SYARIF dan ISNAM JUNAIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial pada usaha sayuran selada hidroponik di Samata Green House. Teknik Penentuan informan Dilakukan secara *purposive* (sengaja). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kelayakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan usaha dan pekerja.

Hasil Penelitian menunjukkan (1) Penerimaan yang diperoleh pada usaha sayuran selada hidroponik di Samata Green House sebesar Rp.18.000.000/bulan dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.8.460.683/bulan sehingga memperoleh nilai pendapatan sebesar Rp.9.539.317/bulan. (2) Kelayakan usaha sayuran selada hidroponik di Samata Green House (SGH) Dari segi nilai B/C ratio $1 >$ yaitu 1,13 yang menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : *Pendapatan, Kelayakan Finansial, Hidroponik*

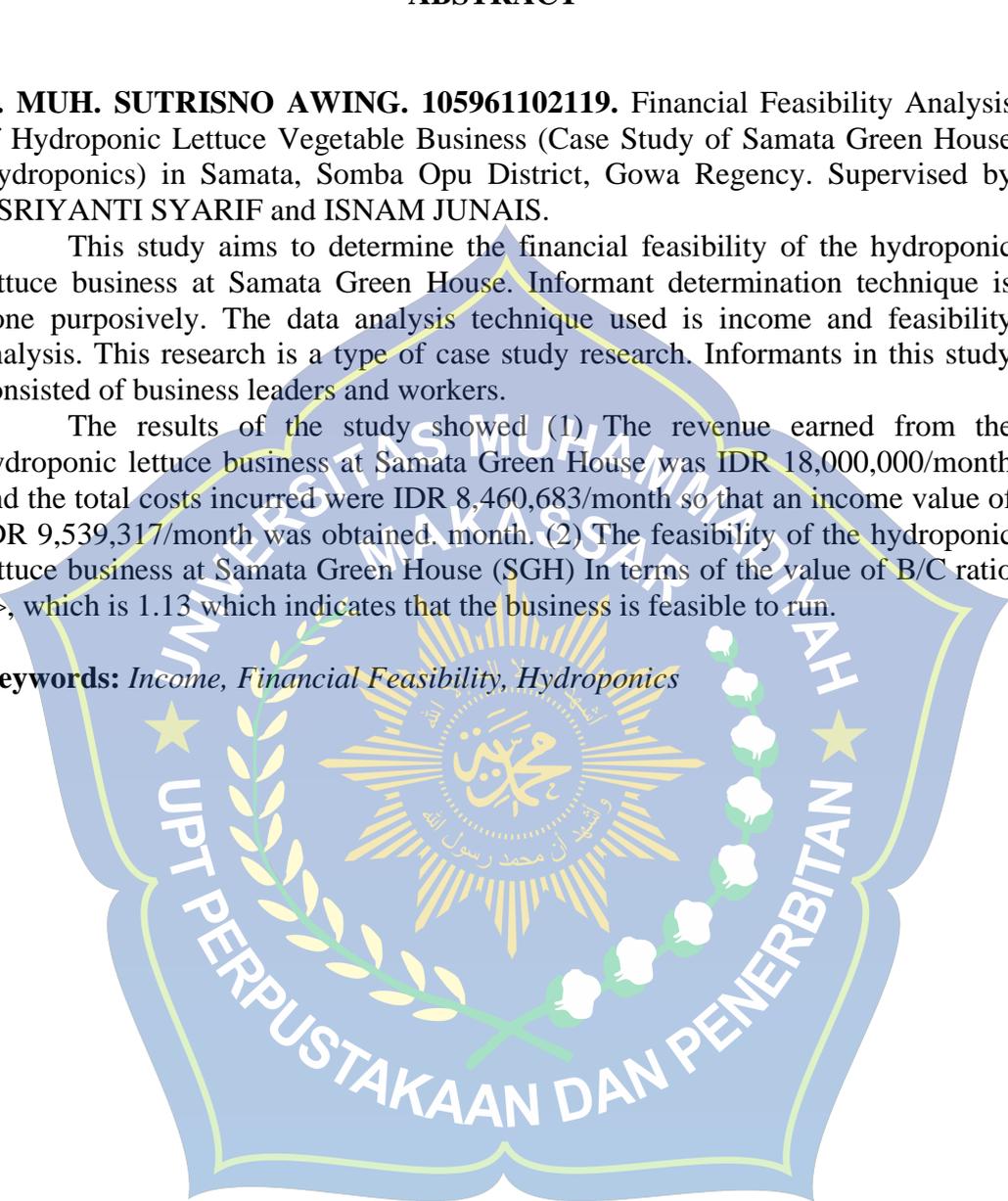
ABSTRACT

A. MUH. SUTRISNO AWING. 105961102119. Financial Feasibility Analysis of Hydroponic Lettuce Vegetable Business (Case Study of Samata Green House Hydroponics) in Samata, Somba Opu District, Gowa Regency. Supervised by ASRIYANTI SYARIF and ISNAM JUNAIS.

This study aims to determine the financial feasibility of the hydroponic lettuce business at Samata Green House. Informant determination technique is done purposively. The data analysis technique used is income and feasibility analysis. This research is a type of case study research. Informants in this study consisted of business leaders and workers.

The results of the study showed (1) The revenue earned from the hydroponic lettuce business at Samata Green House was IDR 18,000,000/month and the total costs incurred were IDR 8,460,683/month so that an income value of IDR 9,539,317/month was obtained. (2) The feasibility of the hydroponic lettuce business at Samata Green House (SGH) in terms of the value of B/C ratio $1 >$, which is 1.13 which indicates that the business is feasible to run.

Keywords: *Income, Financial Feasibility, Hydroponics*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh...

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Tidak ada kata yang pantas diucapkan oleh lidah tak bertulang ini, selain ucapan kata syukur kepada ALLAH SWT . Atas hidayah dan memberi saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang telah saya buat ini. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing ummatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Selada Hidroponik (Studi Kasus Hidroponik Samata Green House) di Samata Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan didalam menyelesaikan Studi dan syarat untuk melakukan penelitian bagi para mahasiswa, khususnya dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini saya banyak mengambil dari berbagai sumber dan referensi dan pengarahan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih kepada:

1. Asriyanti Syarief, S.TP.,M.Si. selaku pembimbing 1 dan bapak Isnam Junais, S.TP., M.Si., selaku pembimbing 2 yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.,IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua Orang Tua Saya Ayahanda A. Maming Awing dan Ibunda Nurhayati dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang dalam hidup ini, memberikan semangat dalam menjalani kehidupan ini, baik berupa dukungan moral maupun materil.
5. Kakanda Al-Fauzan, S.Hum. dan Andi Fathur Radhy, S.Ikom (Pemilik Samata Green House Hidroponik) yang telah membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman di (SGH) Hidroponik Reynaldi, Syamsuriadi, Yayat, Kahlil, kakanda Aldi, kakanda Yasir, kakanda yahya yang telah memberi dukungan semangat.
7. Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dari saya mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Makassar 29 Agustus 2023

A. Muh Sutrisno Awing
NIM : 105961102119

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KOMISI PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Hidroponik	5
2.2. Tanaman Selada	6
2.3. Biaya Produksi	9
2.4. Penerimaan.....	10

2.5. Pendapatan	10
2.6. Pengertian Kelayakan Usaha.....	11
2.7. Aspek Studi Kelayakan Finansial	12
2.8. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
2.9. Kerangka Pikir	19
III.METODE PENELITIAN	20
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
3.5 Definisi Operasional.....	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1 Sejarah Umum Samata Green House Hidroponik	27
4.2 Lokasi Perusahaan Samata Green House (SGH) Hidroponik.....	28
4.3 Struktur Organisasi Samata Green House (SGH) Hidroponik.....	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Identitas Informan.....	30
5.2 Analisis Biaya Usaha Sayuran Selada Hidroponik	30
5.3 Penerimaan Usaha Sayuran Selada Hidroponik.....	32
5.4 Pendapatan Usahatani Sayuran Selada Hidroponik	33
5.5 Analisis Kelayakan Sayuran Selada Hidroponik	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40

LAMPIRAN..... 46
RIWAYAT HIDUP..... 81



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	13
2.	Biaya Tetap Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House (SGH) Hidroponik	31
3.	Penerimaan Sayuran Selada Hidroponik Samata Green House (SGH).	33
4.	Pendapatan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House Hidroponik	34
5.	Biaya Tetap Usaha Sayuran Selada Hidroponik di SGH.....	47
6.	Biaya untuk penggunaan benih usahatani selada hidroponik di SGH	47
7.	Biaya untuk penggunaan nutrisi usahatani selada hidroponik di SGH.....	48
8.	Penrimaan Usaha Sayuran Selada Hidroponik Samata Green House.....	48
9.	Biaya Tenaga Kerja Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House.....	48
10.	Biaya Penerimaan Usaha Sayuran Hidroponik di Samata Green House	48
11.	Biaya Pemasaran Usaha Sayuran Hidroponik di Samata Green House.....	49

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	19
2.	Struktur Organisasi Samata Green House (SGH) Hidroponik.....	29
3.	Wawancara dengan pemilik SGH Hidroponik.....	60
4.	Wawancara dengan karyawan SGH Hidroponik.....	60
5.	Pelubangan media tanam spons/gabus.....	61
6.	Penyemai benih selada.....	61
7.	Penjemuran benih selada 7 hari.....	62
8.	Bibit selada berumur 14 hari.....	62
9.	Pemanenan selada 28 hari.....	63
10.	Sayuran selada hidroponik.....	63
11.	Proses packing selada.....	64
12.	Benih selada caipira.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	46
2.	Nilai Penyusutan Alat Tanpa Clips Blinder dan Tali Nilon Pada Green House A.....	50
3.	Nilai Penyusutan Alat dengan Clips Blinder dan Tali Nilon di Green House B.....	50
4.	Nilai Penyusutan Meja Hidroponik Green House A.....	51
5.	Nilai Penyusutan Meja Hidroponik Green House B.....	52
6.	Nilai Penyusutan Peralatan Listrik Green House A.....	53
7.	Nilai Penyusutan Peralatan Listrik Green House B.....	53
8.	Nilai Penyusutan Peralatan Pada Benih.....	53
9.	Nilai Penyusutan Peralatan Alat Ukur Dan Panen.....	54
10.	Total Nilai Penyusutan Alat (NPA) Pada Usaha Sayuran Selada Hidroponik Di Samata Green House (SGH).....	54
11.	Biaya Variabel Benih Selada di Samata Green House.....	55
12.	Biaya Variabel Nutrisi Selada Hidroponik di Samata Green House.....	55
13.	Biaya Variabel Pestisida Selada Hidroponik di Samata Green House	55
14.	Biaya Variabel Media Tanam Selada Hidroponik di Samata Green House ...	56
15.	Biaya Variabel Pengemasan Selada Hidroponik di Samata Green House.....	56
16.	Biaya Variabel Tenaga Kerja Pada Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House.....	56

17. Biaya Variabel Listrik Pada Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House.....	57
18. Total Biaya Variabel Pada Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House (SGH)	57
19. Produksi dan Penerimaan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House.....	57
20. Pendapatan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House	58
21. Kelayakan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House.....	58
22. Peta Lokasi Penelitian.....	59
23. Dokumentasi Kegiatan.....	60
24. Surat Penelitian.....	65
25. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	68



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan penduduk yang pesat, terutama di perkotaan, tentunya dibarengi dengan peningkatan kebutuhan akan tempat tinggal. Pertumbuhan perkotaan juga membutuhkan penyediaan infrastruktur lain untuk mendukung keutuhan kawasan perkotaan, seperti jalan, pertokoan atau pasar, dan infrastruktur pendidikan dan kesehatan. Pembangunan infrastruktur tersebut tentunya membutuhkan lahan yang menyebabkan semakin sedikitnya lahan yang tersedia untuk budidaya tanaman di perkotaan (Widiyanto Adi, 2019).

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dan membutuhkan bahan pangan dalam negeri serta lahan yang sangat luas dikhususkan untuk proses budidaya. penyediaan Lahan pertanian nasional yang tersedia di antara sawah nasional mencapai 100.000 hektar per tahun. Pada tahun 2013, hanya 40.000 hektar sawah yang mampu dikelola dan tersedia. Berkurangnya luas lahan pertanian disebabkan oleh bertambahnya Industri dan perumahan membuat para petani berlomba untuk menggantikan Lahan yang digunakan untuk menanam tanaman diubah menjadi ke sistem hidroponik (Hestiriani, 2021).

Pertanian hidroponik dapat digunakan sebagai solusi dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu sistem pertanian masa depan adalah hidroponik karena dapat ditanam di berbagai lokasi, termasuk ruang terbuka, kota, desa, bahkan apartemen. Hidroponik dikenal dengan istilah *soilless culture*, yaitu Teknik bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Pemenuhan nutrisi dilakukan

bersamaan dengan pemberian air (*fertigasi*). Hidroponik banyak digunakan sebagai solusi permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kondisi kesuburan tanah, pemupukan, pengairan, dan serangan hama penyakit (Resh, 2015). Salah satu sayuran hidroponik yang mengalami peningkatan permintaan karena banyak diminati oleh masyarakat adalah selada (Jannah, D. M., 2022).

Sayuran selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak ditanam di Indonesia. Kesadaran masyarakat akan nilai diet sehat dan kebutuhan diet tubuh telah meningkat seiring dengan permintaan selada. Selain itu, setelah kubis krobo, kembang kol, dan brokoli, selada memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi (Cahyono, 2005). Menurut data Badan Pusat Statistik (2019), Indonesia menghasilkan 600.200 ton, 601.204 ton, 627.611 ton, dan 630.500 ton selada dari tahun 2015 hingga 2018. Selain itu, terjadi peningkatan permintaan selada di pasar global sebesar 2.792 ton pada 2012, dan selada diimpor sebanyak 145 ton (BPS, 2019).

Pasar sayuran yang ditanam secara hidroponik seperti selada belum dimanfaatkan secara maksimal, menyisakan banyak ruang untuk pertumbuhan. Masyarakat umum, swalayan, kafe, dan hotel di kota besar membutuhkan sayuran ini. Mereka mewakili pasar potensial untuk sayuran yang ditanam secara hidroponik, yang umumnya lebih sehat karena tidak menggunakan pestisida. Selain itu, ada peluang ekspor sayuran hidroponik ke luar negeri. (Heriwibowodkk, 2014). Hal ini didukung oleh adanya perubahan gaya hidup sehat yang mulai dianut oleh penduduk dari kalangan menengah ke atas.

Untuk mengetahui prospek usahatani selada dengan sistem hidroponik perlu dilakukan penelitian kelayakan secara finansial usahatani komoditas ini. Hal ini yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian tentang kelayakan finansial di Samata Green House Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas adalah :

1. Bagaimana pendapatan usaha sayuran selada hidroponik pada *Samata Green House* (SGH) di Jl. Makkewari, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
2. Bagaimana kelayakan *rasio benefit cost* (B/C Ratio) usaha sayuran selada hidroponik pada *Samata Green House* (SGH) di Jl. Makkewari, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

1.3 Tujuan Penelitian

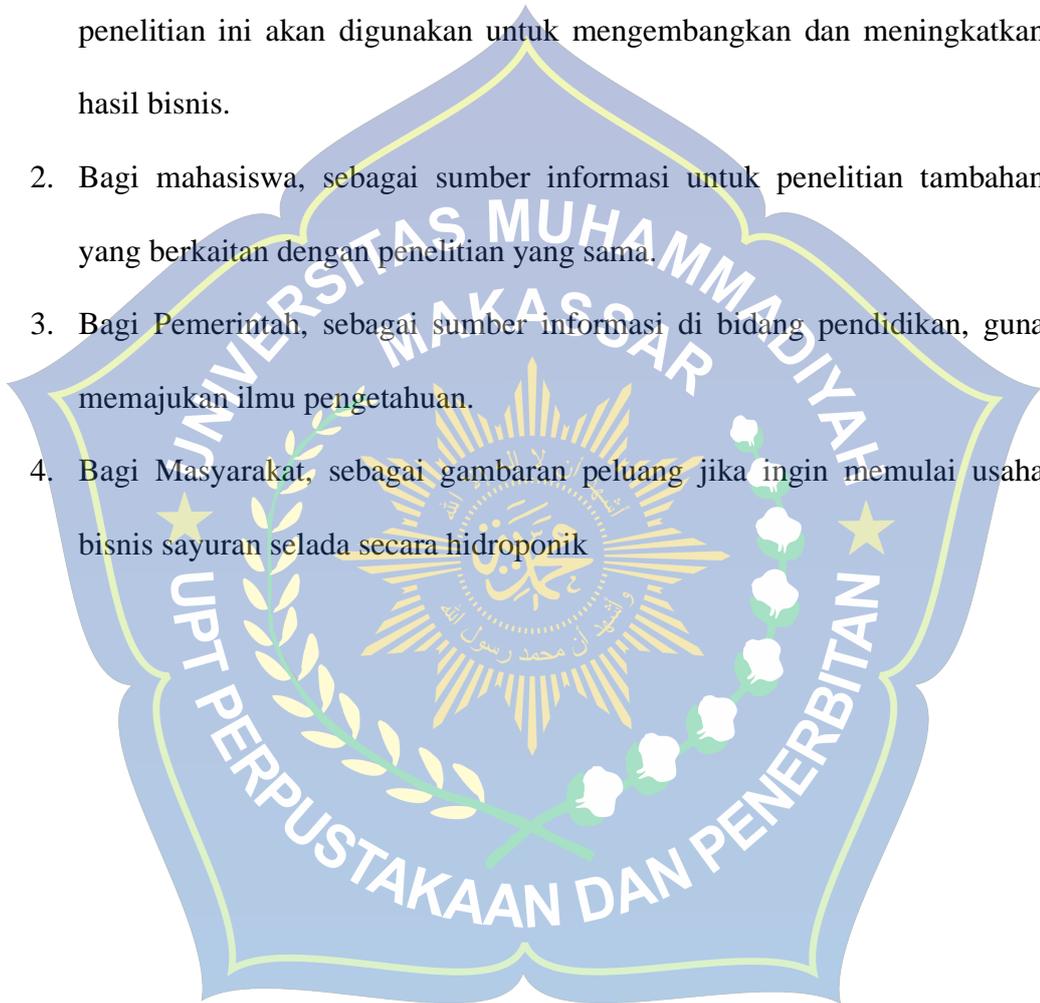
Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pendapatan usaha sayuran selada hidroponik pada *Samata Green House* (SGH) di Jl. Makkewari, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis kelayakan *rasio benefit cost* (B/C Ratio) usaha sayuran selada hidroponik pada *Samata Green House* (SGH) di Jl. Makkewari, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemilik Samata Green House Hidroponik, Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil bisnis.
2. Bagi mahasiswa, sebagai sumber informasi untuk penelitian tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang sama.
3. Bagi Pemerintah, sebagai sumber informasi di bidang pendidikan, guna memajukan ilmu pengetahuan.
4. Bagi Masyarakat, sebagai gambaran peluang jika ingin memulai usaha bisnis sayuran selada secara hidroponik



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hidroponik

Menanam tanaman secara hidroponik, atau tanpa menggunakan tanah, adalah sebuah seni (Setiawan, 2017). Secara harfiah, hidroponik berarti "air dan bekerja bersama". Oleh karena itu, ini sering merujuk pada pendekatan budidaya pertanian yang menggunakan air yang kaya nutrisi alih-alih tanah untuk pertumbuhan tanaman. Untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal dan perlindungan penuh dari pengaruh faktor luar seperti hujan, hama, penyakit, iklim, dan lainnya, pertanian hidroponik biasanya dilakukan di rumah kaca (Roidah, Ida, dan Syamsu 2014). bercocok tanam secara hidroponik melibatkan memasukkan akar pohon ke dalam larutan pupuk. Agen tumbuh yang digunakan dalam teknik ini hanyalah larutan pupuk dan air (Chasanah & Uswatun, 2018).

Budidaya dengan sistem hidroponik memiliki beberapa keunggulan antara lain: (1) Sistem hidroponik memungkinkan penggandaan kerapatan tanaman per satuan luas, yang mengurangi kebutuhan akan lebih banyak lahan. (2) Karena kebutuhan nutrisi tanaman dipenuhi dengan cara yang diatur di dalam rumah kaca, kualitas produk, termasuk bentuk, ukuran, rasa, warna, dan kebersihan dapat dipastikan. (3) Dapat diubah sesuai dengan permintaan pasar karena tidak tergantung pada musim atau waktu tanam dan panen (Roidah, Ida & Syamsu, 2014). Selain sebagai solusi masalah ketahanan pangan, hidroponik juga menjadi cara masyarakat untuk menjaga ruang hijau sekaligus melawan kehidupan kota

yang semakin tercemar, dan ketersediaan bahan baku yang semakin berkurang. lahan pekarangan untuk pertanian (Sengkey, et al. 2017).

Ide dasar budidaya tanaman hidroponik adalah upaya merekayasa alam dengan mengelola dan menghasilkan kondisi lingkungan yang sempurna bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman guna mengurangi ketergantungan tanaman terhadap lingkungan. Agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan normal, salah satu aspek lingkungan terpenting dalam hidroponik adalah memberikan nutrisi yang mereka butuhkan dalam jumlah yang tepat dan dengan cara yang mudah diserap (Salam, A. Y. R. 2021).

Dengan model tanam hidroponik NFT, akar tanaman terendam dalam lapisan tipis air. Sesuai dengan kebutuhan tanaman, air disirkulasikan dan mengandung unsur hara. Dalam larutan nutrisi, akar dapat tumbuh. Metode film nutrisi (NFT) adalah nama sistem karena ada lapisan larutan nutrisi yang mengelilingi akar (Lingga, 2011).

Output tanaman yang tinggi dicapai dalam hidroponik menggunakan sistem Nutrient Film Technique (NFT); ini dikendalikan oleh kemiringan talang, yaitu 1%. Karena produksi tanaman ditentukan oleh laju aliran nutrisi melalui pipa, maka semakin tinggi kemiringan yang digunakan maka produksi tanaman juga semakin tinggi (Nainggolan, 2016).

2.2. Tanaman Selada

Tanaman hortikultura dengan signifikansi ekonomi yang signifikan adalah selada. Tergantung jenisnya, tanaman ini dapat tumbuh baik di dataran rendah

maupun dataran tinggi. Antara 15 dan 25 °C adalah suhu ideal untuk pertumbuhan selada. Dalam keadaan seperti ini selada akan tumbuh dengan sempurna (Aini, 2010).

Keluarga komposit termasuk selada (*Lactuca sativa* L), tanaman yang daunnya digunakan sebagai sayuran segar musiman. Ada varietas selada tertentu yang dapat mengembangkan kepala dan beberapa tidak, tergantung pada varietasnya. jenis daun yang tidak berkumpul menjadi "roset". Warna daun selada berkisar dari hijau terang hingga putih kekuningan. Selada lebih sering dikonsumsi mentah atau sebagai sayuran segar (Rukmana, 1994).

Selada adalah tanaman semusim dengan penampilan cantik; bunganya yang khas berkelompok bersama untuk membentuk rangkaian. Vitamin A, B, dan C merupakan salah satu nutrisi yang banyak terdapat pada daun selada yang baik untuk tubuh (Rukmana, 1994).

Sayuran ini mengandung air yang kaya karbohidrat, serat dan protein. Selada menyediakan sekitar 15 kalori untuk setiap 100 gramnya. Jumlah kandungan gizi selada adalah Energi = 15 kkal, Protein = 1,2 gr, Lemak = 0,2 gr, Karbohidrat = 2,9 gr, Kalsium = 22 mg, Fosfor = 25 mg, Zat Besi = 1mg, Vitamin A = 540 IU, Vitamin B1 = 0,04 mg dan Vitamin C = 8 mg (Imam, 2014).

Bersama dengan tanah, tanaman selada juga dapat ditanam secara hidroponik di media air, membutuhkan waktu dua minggu agar akar dapat menyesuaikan diri. Tanaman ini dapat dipanen 25 sampai 30 hari setelah dipindahkan dari persemaian (Ginting & Tohari, n.d.). Tanaman selada memiliki

akar lateral yang berfungsi untuk menyerap larutan nutrisi selain daun yang keriting dengan panjang 20–25 cm dan lebar 15 cm. Tanaman selada juga memiliki batang sejati yang berbentuk keriting dan memiliki diameter batang 2-3 cm (Jahro, 2018).

Karena harganya yang murah dan permintaan yang terus meningkat akibat meningkatnya kesadaran masyarakat akan nilai gizi selada, budidaya selada menawarkan lebih banyak pilihan kepada petani untuk meningkatkan produksi selada mereka (Sagala, 2010). Ketersediaan unsur hara yang cukup merupakan masalah krusial yang harus diperhatikan untuk meningkatkan produksi selada, klaim Rukmana (2007).

Larutan nutrisi merupakan salah satu faktor penentu yang menunjang dalam budidaya sistem hidroponik. Nutrisi yang di gunakan dalam hidroponik adalah nutrisi ABMix. Di dalam paket nutrisi ABMix terdapat dua paket yang berbeda dengan unsur makro dan mikro yaitu campuran A dan campuran B, campuran A mengandung kalsium, sedangkan campuran B mengandung sulfat dan fosfat. Tanaman selada dalam pemberian 500-1000 ppm campuran nutrisi ABMix akan menghasilkan pertumbuhan dan hasil selada terbaik. Pada konsentrasi 1000 ppm mempercepat pembentukan daun karena kebutuhan nutrisi tanaman terutama N yang berperan penting pada fase vegetatif telah terpenuhi. (Sitepu, D. N., 2022).

2.3. Biaya Produksi

Biaya adalah sejumlah uang yang telah dikorbankan atau diperkirakan akan hilang untuk mencapai tujuan tersebut (Mubyarto, 1991). Biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan output tertentu selama periode waktu tertentu. Biaya alternatif, atau biaya peluang, ditentukan oleh para ekonom (Joesron ar, all. 2003). Biaya produksi terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel :

a. Biaya Tetap

Menurut Dillon dan Hardaker (1986), biaya tetap dalam penelitian Latipah (2021) adalah biaya yang harus dikeluarkan berapapun jumlah hasil pertanian. Faktor utama yang memaksa petani untuk mempertimbangkan investasi ekstra dalam tenaga kerja, mesin pertanian, peralatan, dan barang lainnya adalah biaya tetap. Petani hanya dapat meningkatkan investasi jika mereka memiliki sarana keuangan untuk melakukannya dalam jangka panjang dan menguntungkan. Jika produksi naik dan biaya variabel turun pada saat yang sama, atau jika biaya tetap untuk setiap barang yang diproduksi turun, keuntungan ini akan dihasilkan.

b. Biaya Variabel

Biaya yang berfluktuasi secara keseluruhan sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas yang dikenal sebagai biaya variabel. Biaya variabel meningkat dengan meningkatnya tingkat aktivitas. Komponen biaya variabel ini meliputi biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja langsung satu kali, dan biaya lainnya (Ermayanti, 2011)

2.4. Penerimaan

Penjualan produk tertentu yang diperoleh dengan imbalan pengiriman barang lain ke pihak ketiga menghasilkan tanda terima. Penerimaan dari penjualan barang-barang tertentu yang dihasilkan dari kuantitas barang yang terjual dikalikan dengan harga jual setiap kuantitas barang yang terjual disebut sebagai pendapatan total (Total Revenue). Pendapatan pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam uang sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usaha (Daniel dalam Alhidayat, 2002).

Penerimaan adalah produk dari kuantitas produksi dan harga jual. Dalam menghasilkan sebuah barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama yaitu seorang pengusaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, yaitu biaya (cost) dan pendapatan. Penerimaan petani dipengaruhi oleh hasil produksinya. Petani menambahkan produksinya jika setiap tambahan produksi meningkatkan jumlah penerimaan yang diperoleh. Penerimaan (revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan outputnya (Nur Inna dalam Astuti, 2018).

2.5. Pendapatan

Pendapatan adalah metrik penting yang dapat digunakan untuk menilai apakah kegiatan ekonomi dapat direalisasikan secara memadai dalam hal mencapai keberhasilan tujuannya sendiri. Selisih antara penerimaan total dan pendapatan total, dimana biayanya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dikenal sebagai pendapatan atau laba (Soekartawi, 2002). Perbedaan antara total pendapatan dan seluruh biaya dikenal sebagai pendapatan atau laba. Biaya

tersebut terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi (Soekartawi, 2006).

Analisis pendapatan digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan aktivitas bisnis, mengidentifikasi sumber utama uang, dan memutuskan apakah sumber pendapatan ini masih dapat ditingkatkan atau tidak. Jika uang cukup untuk menutupi semua kebutuhan produksi, operasi bisnis dikatakan berhasil. Nicholson (2002) menegaskan bahwa ada dua jenis pendapatan operasi: pendapatan total dan pendapatan tunai. Selisih antara seluruh pendapatan (total revenue) dan total beban disebut sebagai pendapatan total (total cost). Selisih antara total penerimaan dan biaya tunai digunakan untuk menghitung pendapatan tunai.

2.6. Pengertian Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan bisnis sangat penting untuk memahami keuntungan memulai sebuah perusahaan. Untuk menurunkan risiko kerugian digunakan penelitian kelayakan investasi (Wahyu, 2018).

Produsen melakukan analisis kelayakan bisnis yang krusial untuk mencegah kerugian, memastikan pertumbuhan bisnis, dan mempertahankan kelangsungan. Sejumlah indikator pendekatan atau alat analisis, seperti Break Event Points (BEP), rasio Pendapatan-Biaya (rasio R/C), dan lain-lain, dapat digunakan untuk menguji kelayakan finansial suatu bisnis. Perusahaan skala kecil (mikro) disarankan setidaknya menggunakan rasio BEP dan R/C atau rasio B/C untuk menilai kelangsungan usaha pertaniannya (Hestriani, 2021).

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan apakah suatu operasi tertentu dapat layak atau tidak. Tindakan tersebut di atas sangat penting untuk dilakukan guna mencegah usaha yang tidak menguntungkan atau terseret oleh kerugian. Kesalahan dalam menilai bisnis tertentu akan mempengaruhi tingkat investasi. Ini juga dapat terjadi jika pemilik bisnis ingin memajukan proyek yang sudah dimulai tanpa hambatan yang bermasalah. Karena itu, menganalisis strategi bisnis menjadi semakin penting untuk dipahami (Karim, 2012).

2.7. Aspek Studi Kelayakan Finansial

Analisis finansial adalah strategi yang digunakan untuk memperkirakan nilai rupiah terhadap sejumlah indikator yang menyangkut masa depan suatu bisnis. Penilaian ini berfokus pada jumlah donasi awal, biaya tenaga kerja, dan jumlah laba yang diterima dari bisnis tertentu (Afiyah dkk, 2015).

Unsur keuangan ini berupaya untuk mempelajari lebih jauh tentang usaha keuangan yang menggunakan pengeluaran dan pendapatan untuk menentukan campuran modal yang tepat (Wahyu, 2018).

2.8. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu membandingkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain di masa lalu disebut penelitian sebelumnya. Latihan ini bermaksud untuk menyoroti kesejajaran dan perbedaan antara temuan penelitian penulis sebelumnya sehingga

penulis dapat mengidentifikasi kekurangan dan kekuatan dari temuan penelitian.

Adapun peneliti terdahulu dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode	Hasil
1.	Widyanto, Adi (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Selada (<i>Lactuca sativa</i> L.) Dengan Sistem Hidroponik Nft (Nutrient Film Technique)	-Purposive Sampling -Metode Survei (Analisis data primer dan sekunder)	Dari beberapa kriteria kelayakan menunjukkan nilai lebih dari nol yang berarti usahatani layak di Jalankan. Didukung lagi nilai IRR (internal rate of return) yang Lebih besar dari bunga bank yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar 9%. Payback periode (PP) dari investasi yg dikeluarkan adalah 2 tahun 11 bulan 15 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengambalian Investasi lebih cepat dibandingkan usia ekonomis perlengkapan & peralatan yang digunakan sebagai nilai investasi.
2.	Kusmaria, K., Fitri, A., Sudiyo, S., & Anggraini, D., (2021). Analisis kelayakan usaha sayuran selada (<i>lactuca satival</i>) hidroponik di pt. Xx kabupaten tanggamus, provinsi lampung	-Metode survei -Purposive sampling (Analisis Deskriptif dan Kuantitatif)	Kelayakan usaha budidaya hidroponik pada PT. xx layak untuk di jalankan. Hal tersebut dilandasi dari berbagai kriteria perhitungan kelayakan Finansial

			yang menunjukkan perhitungan Npv positif sebesar Rp. 648.421. 649.95, nilai IRR sebesar 34% Net B/C manunjukkan angka 1.27 BEP 4 tahun 10 bulan 19. hari, & PBP 2 tahun 2 Bulan 6 hari.
3.	(Manalu, D. S. T., & Bangun, L. B. 2020). Analisis Kelayakan Finansial Selada Keriting Dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus Pt Cifa Indonesia)	-Metode survei -Purposive sampling (Analisis data primer dan sekunder)	Budidaya selada keriting di PT. cifa indonesia telah memenuhi kriteria Investasi melalui dari segi NPV yang dihasilkan lebih besar dari nol yaitu sebesar Rp. 33.478.083, IRR lebih besar dari satu yaitu sebesar 5,56; & berdasarkan perhitungan payback periode menghasilkan waktu pengembalian selama 4 tahun 5 bulan. Dengan demikian budidaya selada keriting di PT. cifa indonesia layak untuk dijalankan.
4.	Masitah, M., Syahrir, S., Amin, M., & Mandeva, P. (2021) Analisis Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik Di Masa Pandemi Covid 19 Kabupaten Kolaka	-Metode survey -Purposive Sampling (Analisis data kuantitatif)	Kelayakan usahatani selada hidroponik selama masa pandemi covid-19 diketahui menguntungkan karena nilai R/C >1 yakni 3.43 hal ini menunjukkan bahwa usahatani tersebut

			<p>menguntungkan dengan rata-rata pelaku pendapatan petani selada hidroponik sudah diatas UMK kabupatán kolaka RP. 2.502.500, dari hasil analisis Pbp diperoleh anglea 0.3 tahun.</p>
5.	<p>Novitasari, D., & Syarifah, R. N. K. 2020).</p> <p>Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada Dengan Hidroponik Sederhana Skala Rumah</p>	<p>-Metode survey -Data primer bersifat kuantitatif</p>	<p>Usaha ini layak dijalankan, menghasilkan NPV-RP. 24. 130-112.00 dengan nilai B/C ratio sebesar 3,51 & modal usaha akan kembali setelah 2 bulan 28 hari menjalankan usaha maka dalam hal ini, di perlukan melakukan penelitian terkait budidaya hidroponik sederhana skala rumah tangga Untuk Jenis sayuran lain untuk diversifikasi usaha dan meningkatkan pendapatan.</p>
6.	<p>Damayanti, A. (2017).</p> <p>Analisis Usahatani Selada Sistem Hidroponik Dengan Sistem Nft Di Kecamatan Tenggarong Seberang</p>	<p>-Metode survey -Purposive sampling - Data primer dan data sekunder (kualitatif dan kuantitatif).</p>	<p>Keuntungan yang diperoleh selada hidroponik buruh tani dengan sistem NFT sebesar Rp. 3.923.025. Selada Tani Hidroponik NFT Sistem memiliki titik impas (BEP) produksi pada jumlah 183 bundel.</p>

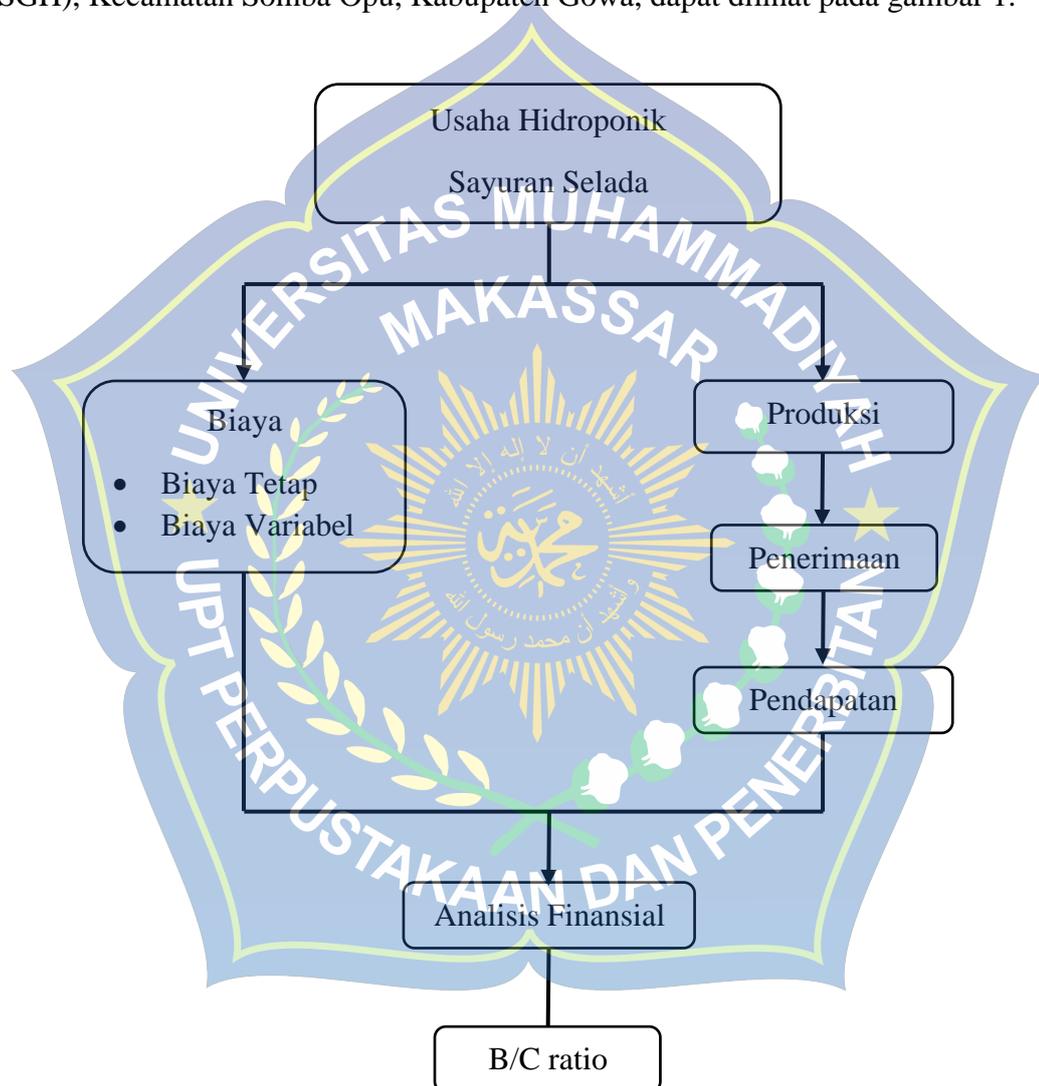
			R/C Perhitungan rasio pada sistem selada hidroponik NFT adalah 2,88. Hal ini menunjukkan bahwa petani dalam kondisi baik dan layak untuk terus dibudidayakan.
7.	Amalia, Anugerah Fitri, et al. (2020). Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan	-Metode survey -Purposive sampling -Data primer dan data sekunder (kualitatif dan kuantitatif).	Keuntungan yang diperoleh pada usahatani selada hidroponik dengan sistem DFT sebesar Rp 1.499.324/bulan. Analisis titik impas atau Analisis Break Even Point dapat dilihat dari 2 sisi yaitu dari segi jumlah produksi/BEP (Q) dan dari segi harga jual/BEP (Rp). Untuk usahatani selada hidroponik sistem DFT BEP (Q) sebesar 22,5 kg dan BEP (RP) sebesar Rp 12.587,- .. Artinya apabila usahatani selada memproduksi selada dengan biaya produksi yang sama dan hasil produksi 22,5 kg dan harga jualnya Rp 12.587,-, maka usahatani selada hidroponik tersebut berada pada keadaan titik impas, dimana usahatani tidak mendapatkan laba namun tidak juga mengalami

			kerugian. Analisis R/C Ratio pada usahatani memperoleh angka 2,15, berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan. Setiap tambahan modal Rp 1 maka usaha tersebut akan memperoleh hasil produksi senilai Rp 2,15.
8.	Kamaruddin, Citra yani, et al. (2020) Analisis Usaha Hidroponik Di Kota Makassar (Studi Kasus Delta Farm)	-Metode survey -Purposive sampling -Data primer dan data sekunder (kualitatif dan kuantitatif).	Usaha Delta Farm dalam budidaya sayuran hidroponik Nutrient Film Technique (NFT) skala kecil menguntungkan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah produksi yang melebihi BEP produksi sebanyak 7,75 kg, tingkat harga yang melebihi BEP harga sebesar Rp 6.039,02/kg, dan penerimaan yang melebihi BEP penerimaan senilai Rp 542.680,09.
9.	Umikalsum, R. A. (2020). Analisis Usahatani Tanaman Selada Hidroponik Pada Kebun Eve'S Veggies Hydroponics Kota Palembang	-Metode survey -Purposive sampling -Data primer dan data sekunder (deskriptif kualitatif dan kuantitatif).	Teknik budidaya selada secara hidroponik meliputi kegiatan persiapan awal, penyemaian, penanaman, perawatan dan panen. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani selada secara hidroponik adalah sebesar Rp. Rp 1.785.000 dengan R/C sebesar

			2,12. Pemasaran yang dilakukan secara langsung antara produsen ke konsumen. Kendala yang dihadapi meliputi cuaca dan perubahan iklim serta pemasarannya.
10.	<p>Ramadhanty, A. R., Wiyono, S. N., Kusno, K., & Trimo, L., (2020).</p> <p>Analisis kelayakan usaha budidaya selada krop di cv. Cantigi desa cikandang kecamatan cikajang kabupaten garut</p>	<p>-Metode survey -Purposive sampling -Data primer dan data sekunder (deskriptif kualitatif dan kuantitatif).</p>	<p>1) Pendapatan usahatani selada krop di CV.Cantigi dalam sekali musim tanam yaitu Rp120.821.846; 2) Usahatani selada krop di CV.Cantigi layak dijalankan dilihat berdasarkan aspek pasar, aspek teknik, aspek manajemen, serta aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Begitu pula secara finansial, usahatani selada krop di CV.Cantigi layak dilakukan dengan nilai NPV Rp286.076.736,8, IRR 51,87%, Net B/C Ratio 4,32, Payback period terjadi pada 8 tahun 8 bulan dan profitability ratio sebesar 101,78%.</p>

2.9. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang landasaan teori maka di susun kerangka pikir Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House (SGH), Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kebun Samata Green House Hidroponik di Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan juli 2023.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Purposive sampling, atau memilih sampel dengan tujuan tertentu, digunakan untuk mengeluarkan responden dari penelitian ini. Purposive, dalam kata Soekartawi (1995), berarti "disengaja". *Sampling purposive*, kemudian, dapat dipahami sebagai pengambilan sampel yang dilakukan dengan maksud itu. Kelompok subjek dipilih berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diduga berkaitan erat dengan sifat-sifat atau ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Sampel diambil dari 2 (dua) orang pengelola dan 1 (satu) orang pegawai Hidroponik Samata Green House, dengan pertimbangan bahwa saat ini petani sedang bercocok tanam hidroponik selada di Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, Karena ingin melihat unit usaha yang dikelola yaitu hidroponik Samata Green House (SGH) di Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Menurut Arifin (2018) Dalam Nazir (2011) menyatakan bahwa Studi Kasus adalah penelitian tentang status subjek

penelitian yang berkenan dengan satu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, Lembaga maupun Masyarakat. Karena ingin melihat unit usaha yang dikelola oleh suatu kelompok

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer berupa kuantitatif diperoleh melalui pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu di Samata Green House, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Selain itu, data primer berupa wawancara dapat dilakukan apabila diperlukan untuk melengkapi informasi tentang objek penelitian yaitu usaha sayuran selada hidroponik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang diperoleh secara tidak langsung melalui media internet (*website* resmi atau Lembaga suatu instansi, *e-book*, *pdf*, *Browser* dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Data dikumpulkan dengan observasi, yang melibatkan perhatian yang cermat terhadap area atau topik yang sedang dipertimbangkan. Informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dilengkapi dengan observasi ini.

2. wawancara

Serangkaian pertanyaan tertulis atau lisan diberikan kepada pemilik dan pengelola taman Hidroponik Hijau Samata sebagai bagian dari proses wawancara untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan metode penelitian sensus dan kuesioner sebagai alat sistematika pengumpulan data, dilakukan wawancara dengan pemilik/pengelola kebun Green House Samata dengan format tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah praktik pengumpulan dan pengorganisasian makalah yang relevan dengan proyek penelitian secara sistematis. Ini mencakup pengumpulan bukti atau informasi berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis data dengan menggunakan rumus analisis pendapatan.
 - a. Untuk menghitung biaya total usahatani sayuran hidroponik sebagai berikut :

Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang terdiri atas biaya tetap (Fixed Cost) (sewa lahan, biaya

penyusutan, perbaikan alat-alat, biaya mesin, dan lain – lain) dan biaya tidak tetap (Variable Cost) (benih, pestisida, pupuk, tenaga kerja) (Fitri et all 2018). Untuk mengetahui seluruh biaya yang dibutuhkan, dapat digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

- b. Untuk menghitung penerimaan usahatani sayuran hidroponik sebagai berikut:

Penerimaan (revenue) usahatani adalah semua nilai produk yang dihasilkan dari suatu usahatani dalam satu priode tertentu, satu musim tanam atau dalam satu tahun kegiatan usahatani. Menurut (Suratiyah, 2009), penerimaan usahatani selada hidroponik merupakan nilai yang diterima dari penjualan produk, yaitu mengalikan antara harga produk dengan jumlah produksi. Perhitungan penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Jumlah Produksi

- c. Untuk menghitung pendapatan usahatani sayuran hidroponik sebagai berikut :

Untuk mengitung besarnya pendapatan dari usahatani digunakan rumus sebagai berikut (Pasaribu, 2012).

$$PD = TR - TC$$

Keterangan :

PD = Pendapatan/Keuntungan (Profit)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya yang dikeluarkan (Total Cost)

2. Analisis data dengan menggunakan rumus analisis kelayakan Finansial

- a. Analisis Benefit Cost Ratio (B/C)

merupakan kriteria kelayakan lain yang biasa digunakan dalam analisis bisnis. Analisis Benefit Cost Ratio adalah analisis yang digunakan untuk melihat pendapatan relatif suatu perusahaan (Sofyan, 2003).

$$B/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

B/C : *Benefit Cost Ratio*

TR : Total Penerimaan/Benefit

TC : Total Biaya (Total cost)

Kriteria:

$B/C > 1$ (satu) : usaha menguntungkan dan layak dikerjakan

$B/C < 1$ (satu) : usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak layak dikerjakan

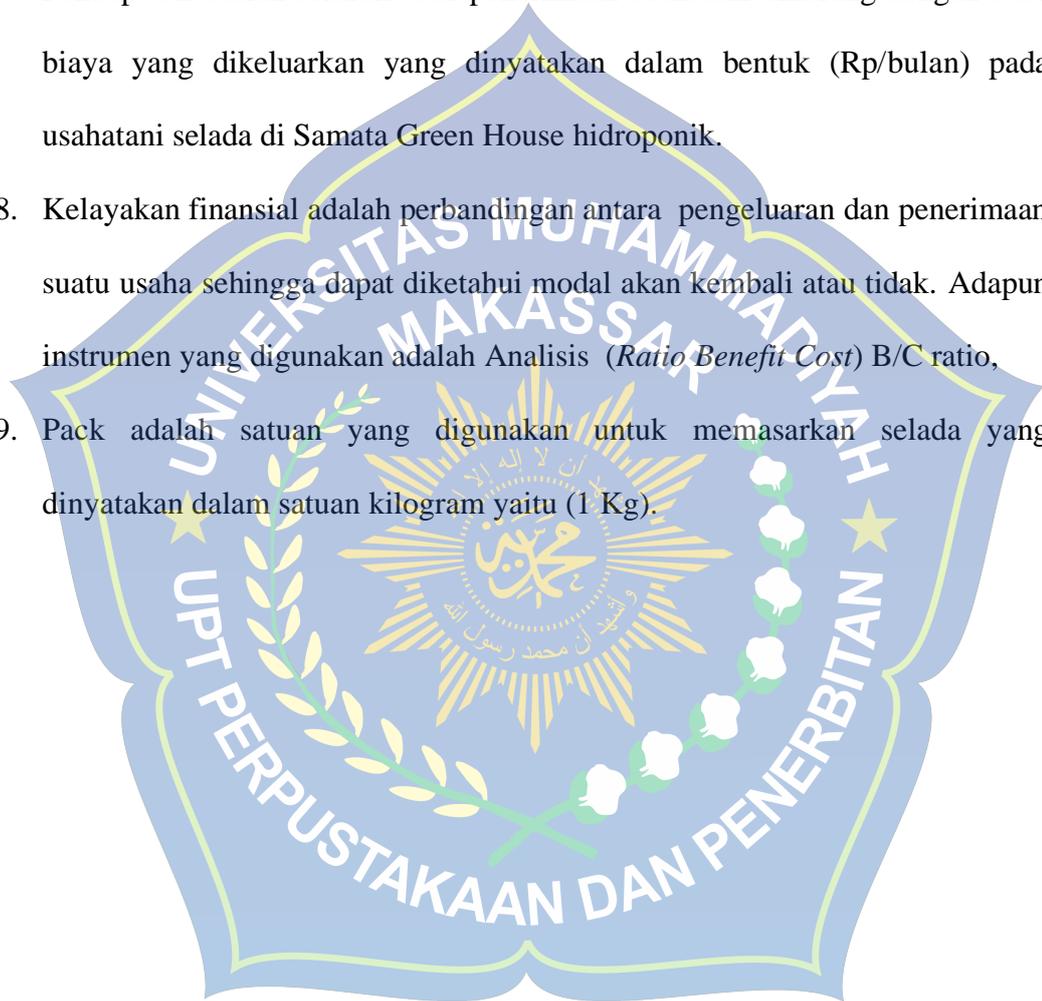
$B/C = 1$ (satu) : usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian (impas),

3.5 Definisi Operasional

Konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Usahatani adalah kegiatan mengusahakan tanaman selada dengan sistem hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT) yang dilakukan oleh Samata Green House di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
2. Hidroponik merupakan salah satu cara bercocok tanam yang memanfaatkan air sebagai media nutrisi yang akan langsung diserap oleh tanaman selada sebagai penunjang tumbuh tanaman di Samata Green House.
3. Penerimaan adalah total diperoleh dari hasil penjualan selada yang dikalikan dengan jumlah produksi dan harga yang dinyatakan dalam (Rp/pack = 200g).
4. Produksi adalah banyaknya hasil usahatani selada hidroponik yang diperoleh dalam bentuk fisik (Kg) pada tiap musim tanamnya.
5. Biaya variable merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh Perkebunan Samata Green House yang dinyatakan dalam (Rp/bulan) selama proses produksi seperti biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja.

6. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh Perkebunan Samata Green House yang tidak mempengaruhi produksi yaitu penyusutan alat dan pajak lahan yang dinyatakan dalam bentuk (Rp/bulan).
7. Pendapatan adalah seluruh total penerimaan usahatani dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam bentuk (Rp/bulan) pada usahatani selada di Samata Green House hidroponik.
8. Kelayakan finansial adalah perbandingan antara pengeluaran dan penerimaan suatu usaha sehingga dapat diketahui modal akan kembali atau tidak. Adapun instrumen yang digunakan adalah Analisis (*Ratio Benefit Cost*) B/C ratio,
9. Pack adalah satuan yang digunakan untuk memasarkan selada yang dinyatakan dalam satuan kilogram yaitu (1 Kg).



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Umum Samata Green House Hidroponik

Samata Green House (SGH) merupakan salah satu perusahaan mandiri di bidang pertanian dengan Teknik budidaya secara hidroponik. Perusahaan berdiri sejak pada tanggal 17 Agustus 2020 yang didirikan dan dikelola oleh dua orang bersaudara yaitu Al-Fauzan,S.Hum. dan Andi Fathur Radhy,S.Ikom, dan bangun di tanah milik orangtuanya. Sebelum terjun ke dunia pertanian, kedua adik-kakak ini merupakan lulusan di salah satu kampus negeri yang sama di makassar dengan mengambil jurusan yang berbeda. Walaupun latar belakang Pendidikan ke dua adik-kakak tersebut tidak sesuai dengan profesi yang mereka tekuni sekarang akan tetapi mereka tertarik dengan budidaya sayuran hidroponik. Melihat prospek bisnis di bidang hidroponik besar, bapak Fauzan dan Bapak Fathur mulai berkecimpung dan membangun usaha sayuran hidroponiknya yang diberi nama Samata Green House atau disingkat dengan SGH hidroponik.

Seiring permintaan konsumen meningkat akan sayuran hidroponik membuat bapak fauzan dan bapak fathur lebih mengembangkan bisnis sayuran hidroponiknya dengan melakukan pembaharuan metode sistem tanam yang dulunya menggunakan sistem tanam Rakit Apung dan NFT (Nutrient Film Technique) dan sekarang hanya menggunakan sistem tanam NFT (Nutrient Film Technique) saja. Teknik ini menggunakan pemberian nutrisi pada sayuran yang Bernama ABMix dan dari segi ekonomi metode hidroponik dengan sistem NFT

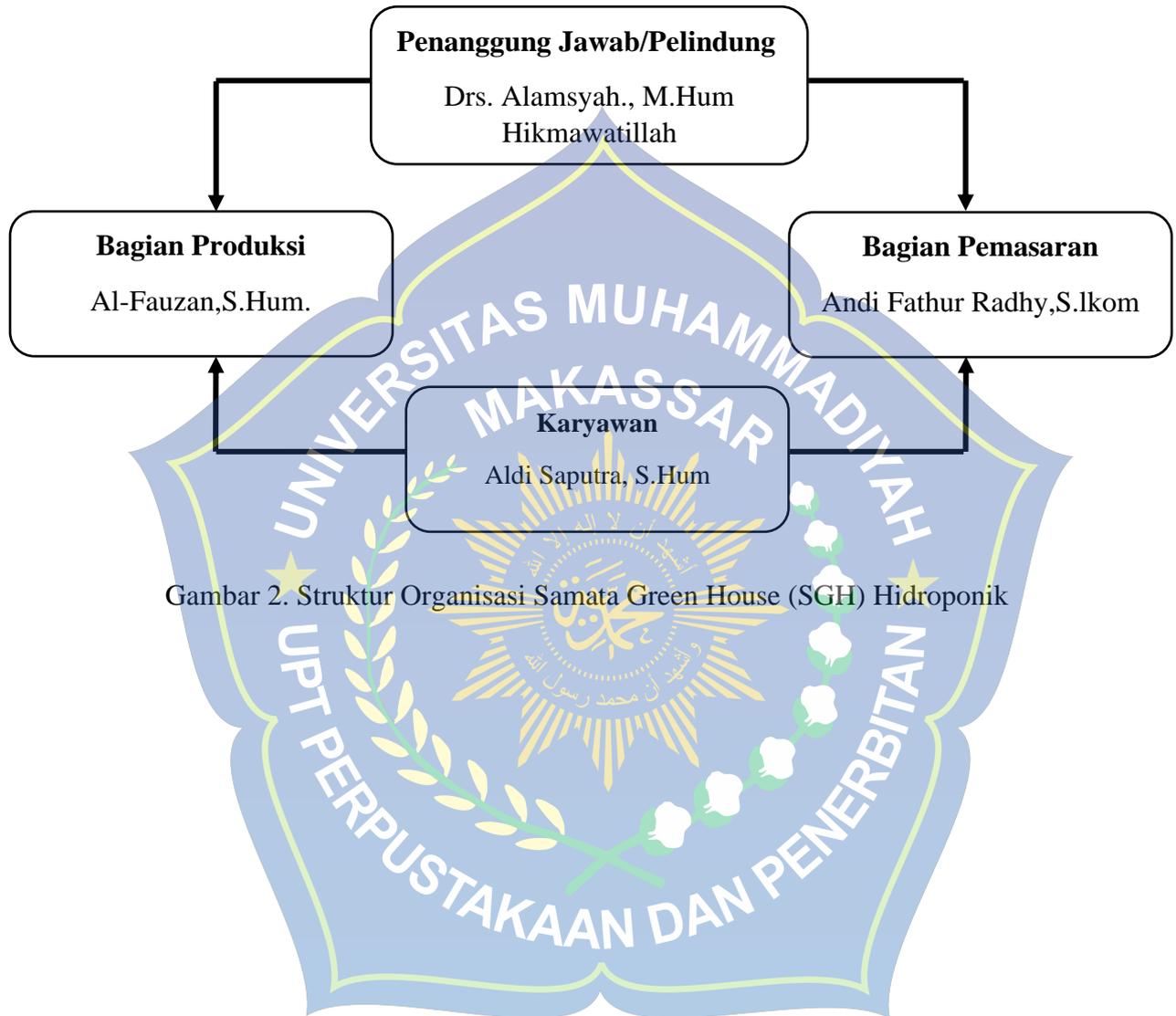
lebih efisien digunakan dibandingkan dengan jenis metode hidroponik lainnya, baik dari segi biaya, tenaga kerja dan lain-lain.

Samata Green House Hidroponik membudidayakan beberapa jenis sayur seperti Selada dan Pakcoy. Adanya budidaya sayuran dengan sistem hidroponik bapak Fauzan dan Fathur berharap lebih memperhatikan kesehatan seperti menjaga pola hidup dan gemar makan sayuran, seperti sayuran hidroponik.

4.2 Lokasi Perusahaan Samata Green House (SGH) Hidroponik

Samata Green House (SGH) Hidroponik berlokasi di Jl. Kr, Makkawari Lr. 08 No 03, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Perusahaan terletak Geografis pada 5°33 – 5°34 derajat lintang selatan dan 120°38 – 120°33 bujur timur dan 1.500 diatas permukaan laut (dpl). Perusahaan berada pada daerah panas dengan suhu udara rata-rata 25° – 32°C. Faktor iklim dan cuaca sangat berpengaruh pada budidaya tanaman, tidak semua jenis tanaman dapat tumbuh optimal pada Green House SGH sehingga perusahaan memilih untuk mengusahakan jenis tanaman sayuran seperti selada dan pakcoy.

4.3 Struktur Organisasi Samata Green House (SGH) Hidroponik



Gambar 2. Struktur Organisasi Samata Green House (SGH) Hidroponik

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas petani informan menggambarkan latar belakang untuk mengetahui kondisi petani dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi terkait karakteristik yang diperkirakan akan menjadi penghambat ataupun mempengaruhi kemauan serta kemampuan petani dalam berusahatani.

Samata Green House (SGH) Hidroponik berdiri sejak 17 Agustus 2020 yang didirikan oleh bapak Fauzan berusia 25 tahun dan bapak Fathur berusia 28 tahun memiliki luas lahan 1000 m³ bertempat di Jl. Kr, Makkawari Lr. 08 No 03, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Saat melakukan wawancara secara langsung terhadap pemilik Samata Green House (SGH) Hidroponik terdapat struktur organisasi dari Samata Green House sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Drs. Alamsyah., M.Hum dan Hikmawatillah

Pemilik atau Pengelola : Al-Fauzan,S.Hum. dan Andi Fathur Radhy,S.lkom

Karyawan : Aldi Saputra, S.Hum

5.2 Analisis Biaya Usaha Sayuran Selada Hidroponik

Menurut Hestiriani (2021) dalam Suratiyah (2006) Biaya dalam usahatani terbagi menjadi dua , yaitu (*fixed cost*) biaya tetap dan (*Variabel Cost*) biaya variabel. Biaya Tetap adalah biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan petani dalam usahatannya dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variable adalah pengeluaran biaya untuk kegiatan usahatani dan besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan

oleh petani. Dalam proses produksi sayuran hidroponik mengeluarkan biaya yaitu penyusutan alat, seperti biaya untuk pembangunan Green House, pembuatan saluran irigasi meja hidroponik, peralatan listrik, peralatan pada benih, biaya alat ukur dan panen serta pajak lahan. Adapun pengeluaran untuk biaya variable dalam produksi sayuran selada hidroponik yaitu biaya benih, nutrisi, pestisida, media tanam, pengemasan, tenaga kerja, dan biaya listrik.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House (SGH) Hidroponik

No.	Jenis Biaya	Total Biaya Tetap
1.	Biaya Tetap	
	- Nilai Penyusutan Alat dan Perlengkapan Green House A	136.133
	- Nilai penyusutan Alat dan Perlengkapan Green House B	115.417
	- Nilai Penyusutan pada Meja Hidropinik Green House A	802.026
	- Nilai Penyusutan pada Meja Hidroponik Green House B	253.262
	- Nilai Penyusutan Peralatan Listrik Green House A	15.462
	- Nilai Penyusutan Peralatan Listrik Green House B	15.737
	- Nilai Penyusutan Peralatan Pada Benih	2.430
	- Nilai Penyusutan Alat Ukur dan Panen	5.218
	- Pajak Lahan	1.500
	Jumlah	1.347.183
2.	Biaya Variabel	Nilai (Rp)
	- Benih Selada	525.000
	- Nutrisi ABMix	1.200.000
	- Pestisida	120.000
	- Media Tanam	40.000
	- Pengemasan	378.500
	- Tenaga Kerja	4.500.000
	- Listrik	350.000
	Jumlah	7.113.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dalam memproduksi sayuran selada hidroponik biaya tetap yang dikeluarkan oleh Samata Green House yaitu sebesar Rp. 1.347.183/Bulan, yang terdiri dari biaya penyusutan komponen-komponen atau alat dan perlengkapan Green House A sebesar 136.133/Bulan, biaya penyusutan komponen atau alat dan perlengkapan green house B sebesar 115.417/Bulan, biaya penyusutan komponen atau alat dari Meja Hidropinik Green House A sebesar 802.026/Bulan, biaya penyusutan komponen atau alat dari Meja Hidroponik Green House B sebesar 253.262/Bulan, biaya penyusutan komponen atau alat dari Peralatan Listrik Green House A sebesar 15.462/Bulan, biaya penyusutan komponen atau alat dari Peralatan Listrik Green House B sebesar 15.737/Bulan, biaya penyusutan komponen atau alat dari Peralatan Pada Benih sebesar 2.430/Bulan, biaya penyusutan komponen atau alat Ukur dan Panen sebesar 5.218/Bulan, dan biaya pajak lahan sebesar 1.500/Bulan jadi total biaya tetap penyusutan alat sebesar Rp.1.347.183/Bulan. adapun biaya variabel sebesar 7.113.500/Bulan, yang terdiri dari Benih Selada sebesar 525.000/Bulan, Nutrisi ABMix sebesar 1.200.000/Bulan, Pestisida sebesar 120.000/ Bulan, Media Tanam sebesar 40.000, Pengemasan sebesar 378.500, Tenaga Kerja sebesar 4.500.000/ Bulan, Listrik sebesar 350.000/Bulan. Jadi total biaya yang di keluarkan dalam memproduksi sayuran selada hidroponik oleh Samata Green House sebesar Rp.8.460.683/Bulan

5.3 Penerimaan Usaha Sayuran Selada Hidroponik

Menurut Rahim, A. Dkk, (2007) menjelaskan penerimaan uashatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Hasil penelitian ini

menunjukkan, penerimaan sayuran selada hidroponik di Samata Green House dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Penerimaan Sayuran Selada Hidroponik Samata Green House (SGH).

No.	Uraian	Produksi/Bulan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan/Bulan
1.	Selada	400	45.000	18.000.000
	Jumlah	400	45.000	18.000.000

Data Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi sayuran selada hidroponik rata-rata sebesar 400 kg/bulan dengan harga dijualkan 45.000/kg, jadi rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh Samata Green House dalam penjualan sayuran selada hidroponik dalam sebulan sebesar Rp 18.000.000/Bulan., hal ini disebabkan kondisi cuaca yang bagus, dan tanaman dak terkena hama dan penyakit sehingga sayuran selada tumbuh subur dan sehat dengan jarak tanam 10 cm. Tingginya permintaan konsumen terhadap sayuran selada hidroponik mengakibatkan sayuran selada hidroponik dipenen lebih awal dari umur panenanya, sehingga penerimaan keseluruhan yang diperoleh Samata Green House dalam penjualan Sayuran selada hidroponik dalam sebulan sebesar Rp. 18.000.000/Bulan.

5.4 Pendapatan Usahatani Sayuran Selada Hidroponik

Menurut Hestiriani (2021) dalam (Sukirno, 2006) Pendapatan merupakan total perolehan yang didapatkanatas usaha kerjanya selama satu periode tertentu, baik dalam waktu mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan diperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima oleh petani dari penjualan produksi yang dikurangi biaya yag telah dikeluarkan.

Pendapatan merupakan penerimaan kotor dihitung sebagai total biaya produksi dikurangi biaya tetap dan biaya variabel. Penghasilan sayuran selada hidroponik di Samata Green House dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House Hidroponik

No.	Uraian	Harga(Rp)	Volume(Kg)	Jumlah(Rp)/Bulan
1.	Penerimaan Selada	45.000	400	18.000.000
Total Penerimaan (TR)				18.000.000
2.	Biaya Usahatani			
	a. Biaya Tetap			
	- Penyusutan Alat			1.345.683
	- Pajak Lahan			1.500
	b. Biaya Variabel			
	- Benih			525.00
	- Nutrisi			1.200.000
	- Pestisida			120.00
	- Media Tanam			40.000
	- Pengemasan			378.500
	- Tenaga Kerja			4.500.00
	- Listrik			350.000
Total Biaya (TC)				8.460.683
Pendapatan				9.539.317

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa perolehan jumlah produksi usaha sayuran selada hidroponik oleh Samata Green House sebesar 400 kg dengan harga yang dijualkan 45.000, jadi rata-rata penerimaan yang diperoleh Samata Green House dalam penjualan sayuran selada hidroponik sebesar Rp.18.000.000 perbulannya. dari hasil produksi diatas dipengaruhi oleh cuaca yang bagus dan tanaman sayuran tidak terserang hama dan penyakit sehingga tumbuh subur dan hasil panen yang dihasilkan banyak. Adapun jumlah biaya tetap yang dikeluarkan Samata Green House sebesar Rp. 1.347.183/bulan yang terdiri atas penyusutan alat dan pajak lahan. Lahan yang digunakan adalah milik orangtua, namun sewa

lahan tetap diperhitungkan. Penyusutan alat dan pajak dimana penyusutan alat sangat mempengaruhi pada tingkat produksi dalam usahatani karena menyakut pada alat-alat yang digunakan dalam produksi tersebut masih layak di gunakan atau sudah tidak layak. Adapun jumlah pengeluaran biaya variabel sebesar Rp. 7.113.500/bulan yang terdiri dari Biaya benih dimana beinih ini merupakan dasar dalam pertumbuhan tanaman agar dapat tumbuh dan berkembang serta berproduksi secara optimum, bibit yang terpilih merupakan bibit yang memiliki kualitas yang baik tahan terhadap ham dan penyakit, tahan stress lingkungan, dan memiliki produksi tinggi sehingga dapat memengaruhi tingkat produksi yang akan dihasilkan dapat dilihat pada tabel diatas dengan biaya yang dikeluarkan untuk benih sebesar Rp. 525.000/Bulan.

Nutrisi merupakan hal yang berperan penting dalam perkembangan tanaman dan diberikan sesuai kadar kebutuhan tanaman karena akan mempengaruhi tingkat kesuburan dan produksi tanaman yang akan dihasilkan dapat memuaskan, nutrisi yang digunakan adalah nutrisi AB Mix. Di dalam paket nutrisi AB Mix terdapat dua paket yang berbeda dengan unsur makro dan mikro yaitu campuran A dan campuran B, dimana campuran A mengandung kalsium, sedangkan campuran B mengandung sulfat dan fosfat. dalam pemberian 500-1000 ppm campuran nutrisi AB Mix akan menghasilkan pertumbuhan dan hasil selada terbaik. Pada konsentrasi 1000 ppm mempercepat pembentukan daun karena kebutuhan nutrisi tanaman terutama unsur hara Nitrogen yang berperan penting pada fase vegetative telah terpenuhi. dari tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya untuk nutrisi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.200.000/bulan.

Pestisida merupakan pembasmi hama serta penyakit yang seketika dapat menyerang tanaman sayuran sehingga berdampak pada tingkat produksi yang akan diperoleh dalam kegiatan bertani secara hidroponik dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 120.000/bulan. Spons adalah media tanam yang digunakan oleh Samata Green House dengan daya serap nutrisi dan udara yang pertumbuhan akar dalam menyerap unsur hara yang bermula dari tahap persemaian hingga pada fase produksi dengan biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel di atas sebesar Rp. 40.000/lembar. Pengemasan memiliki peranan penting dalam melindungi produk dari kerusakan-kerusakan, menjaga kesterilan produk hingga ke tangan konsumen. Biaya pengemasan terdiri dari plastik pack dengan harga dengan biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel di atas yaitu sebesar Rp. 350.000/bulan, Kresek Rp. 23.000/bulan, Plaster Vegetable Rp.5.500/bulan, jadi total biaya variabel pengemasan sebesar Rp. 373.500/bulan. Tenaga kerja dapat mempengaruhi kuantitas produksi dalam berusahatani karena keahlian tenaga kerja akan menghasilkan produksi yang maksimal dengan biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel di atas yaitu sebesar Rp. 4.500.000 perbulannya. Listrik sangat sangat berperan penting dalam sistem hidroponik Nutrient Film Technique (NFT) yang memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi tingkat perkembangan tanaman sayuran jika listrik mati mesin pompa air berhenti melakukan pengaliran nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman akibatnya tanaman jadi mati atau produksi tidak maksimal, adapun pengeluaran untuk biaya listrik sebesar Rp. 350.000 perbulannya. Total penerimaan yaitu sebesar Rp. 18.000.000 perbulan yang diperoleh dari penjualan sayuran selada hidroponik dikurangi

dengan total biaya sebesar Rp.8.460.683/bulan Total penerimaan yaitu sebesar Rp. 18.000.000 perbulan dimana diperoleh dari hasil penjualan sayuran selada hidroponik dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 8.460.683/bulan sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 9.539.317/bulan.

5.5 Analisis Kelayakan Sayuran Selada Hidroponik

Analisis kelayakan usaha membantu untuk menentukan apakah suatu usaha atau bisnis menguntungkan atau tidak. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari kerugian dari usaha yang dirintis atau dikembangkan. Kesalahan dalam perencanaan bisnis menyebabkan investasi membengkak. Hal ini juga bisa terjadi ketika pemilik usaha ingin mengembangkan bisnisnya yang sudah ada berjalan tanpa perhitungan yang cermat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan analisis kelayakan bisnis (Karim, 2012). Analisis kelayakan usaha sayuran hidroponik di Samata Green House (SGH) dapat dilihat sebagai berikut.

a) Analisis *Rasio Benefit Cost* (B/C Ratio)

Analisis Benefit Cost ratio (B/C) merupakan kriteria kelayakan lain yang biasa digunakan dalam analisis bisnis. Analisis Benefit Cost Ratio adalah analisis yang digunakan untuk melihat pendapatan relatif suatu perusahaan (Sofyan, 2003).

$$B/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

B/C : *Benefit Cost Ratio*

TR : Total Penerimaan/Benefit

TC : Total Biaya (Total cost)

$$B/C = \frac{9.539.317}{8.460.683} = 1,13$$

Kriteria:

B/C > 1 (satu) : usaha menguntungkan dan layak dikerjakan

B/C < 1 (satu) : usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak layak dikerjakan

B/C = 1 (satu) : usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian (impas)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kelayakan B/C ratio pendapatan sebesar 1,13, jika B/C ratio > 1 maka keuntungan yang diterima oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan kecil artinya usaha sayuran selada hidroponik menguntungkan atau layak untuk dijalankan.

Berdasarkan nilai perolehan B/C ratio 1,13 oleh Samata Green House termasuk dalam kategori layak hal ini sejalan dengan Kusmaria, K., (2021) dengan nilai B/C ratio yang diperoleh sebesar 1,27 yang artinya usaha tersebut layak untuk dijalankan, Sehingga usaha sayuran selada secara hidroponik dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk usaha dibidang pertanian (Holtikultura), karena salah satu alternatif untuk hidup sehat yaitu dengan cara mengkonsumsi sayuran yang sehat seperti selada hidroponik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat disimpulkan

1. Penerimaan yang diperoleh pada usaha sayuran selada hidroponik di Samata Green House sebesar Rp. 18.000.000/bulan dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.8.389.639/Bulan sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp.9.610.361/bulan.
2. Kelayakan usaha sayuran selada hidroponik di Samata Green House (SGH) memperoleh nilai B/C ratio $1 >$ yaitu 1,13 menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan.

6.2 Saran

1. Perusahaan harus mampu menjaga kualitas sayuran serta produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan keuntungan sehingga usaha dapat terus berjalan.
2. Menumbuh kembangkan niat dalam usaha sayuran hidroponik karena memiliki kriteria kelayakan B/C ratio yang layak untuk dijalankan dan alternatif untuk sayuran sehat.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengkajian yang lebih mendalam lagi mengenai analisis kelayakan finansial usaha sayuran selada hidroponik untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. Q., Yaya, S., & Hana, M. N. (2010). Penerapan Bionutrien KPD Pada Tanaman Selada Keriting (*Lactuca sativa* Var. *Crispa*). *Jurnal Sains Dan Teknologi Kimia*, 1(1), 73–79.
- Amalia, Anugerah Fitri, et al. "Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan Analysis of Lettuce Farming Using Simple Hydroponic in Yard." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 6.2 (2020): 774-783.
- Afiyah A, Muhammad SD. 2015. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar). Universitas Brawijaya Malang: Malang.
- Astuti, W. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Skripsi, 101.
- Arifin, D. Z., Rochdiani, D., & Noormansyah, Z. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.) Dengan Sistem Hidroponik NFT (Nutrient Film Technique)(Studi Kasus Pada Seorang Petani Sayuran Hidroponik di Desa Neglasari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 609-613.
- Chasanah, Uswatun. "Analisis pendapatan usahatani sayuran selada merah dengan menggunakan metode hidroponik (studi kasus usahatani sayuran selada merah dengan menggunakan metode hidroponik milik bapak gleni hasan huwoyon)." *agrisains* 4.02 (2018): 22-29.
- Cahyono. (2005). *Budidaya Tanaman Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dijaya, Putri Khairiyah. *Tingkat Profitabilitas Dan Kelayakan Finansial Sayuran Hidroponik Pada KUT Hidrotani Sejahtera (Studi Kasus: Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)*. Diss. 2018.
- Damayanti, A. (2017). Analisis Usahatani Selada Sistem Hidroponik dengan Sistem NFT di Kecamatan Tenggara Seberang. *Migrobis Jurnal*, 17(1), 34-46.
- Daniel, Muchtar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Ermayanti. 2011. *Persaingan Produk Smartphone*. Artikel Mix Marketing Extra. Edisi 12/IV/21 Desember 2010 - 20 Januari 2011.

- Fitri, A.D.P., Boesono, H., Prihantoko, K.E., Gautama, D.Y. (2018). Electro Shield System Applications on Set Gill net as Efforts to Preserve Shark Resources. *Journal of Physics: Conference Series* 1025(1), 012022
- Ginting, C., & Tohari, S. D. dan Indradewa, D., 2006b. Pengaruh Suhu Medium terhadap Serapan Hara Makro pada Pertanaman Selada Secara Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Peragi*, 500 (Vol. 509).
- Heriwibowo, Kunto dan Budiana N. S. 2014. *Hidroponik Sayuran Untuk Hobi & Bisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hestiriani. (2021). (studi kasus kebun hidroponik tirta tani farm) di desa tetebaru kecamatan program studi agribisnis (studi kasus kebun hidroponik tirta tani farm). 93.
- Imam, 2014. Kandungan gizi dan manfaat daun selada. (terhubung berkala) <http://nangimam.blogspot.com/2014/03/kandungan-gizi-dan-manfaat-daun-selada.htm> (4 Januari 2014).
- Jakarta: BPS. 2019. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buah Semusim Indonesia 2018*. Jakarta : BPS
- Jahro. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (Lactuca Sativa L.) pada Sistem Hidroponik NFT dengan Berbagai Konsentrasi Pupuk AB Mix dan Bayfolan*. Skripsi. Faperta. Universitas Medan Area. Medan.
- Joesron, T. S., & Fathorrozi, M. (2003). *Teori ekonomi mikro: dilengkapi beberapa bentuk fungsi produksi*. Salemba Empat.
- Kusmaria, K., Fitri, A., Sudiyo, S., & Anggraini, D. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Selada (*Lactuca Sativa, L*) Hidroponik di PT XX Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 2(1), 85-90.
- Kamaruddin, Citra Ayni, et al. "ANALISIS USAHA HIDROPONIK DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS DELTA FARM)." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 5.2 (2020).
- Karim Adiwarmarman.(2012). *Ekonomi Mikro Islam*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lingga, P. 2011. *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Cetakan XXXII. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

- Latipah, A. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Terung (*Solanum melongena* L) Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur .[http://repository.ugr.ac.id:1015/id/eprint/1034%0Ahttp://repository.ugr.ac.id:1015/1034/1/Aenula Latipah.pdf](http://repository.ugr.ac.id:1015/id/eprint/1034%0Ahttp://repository.ugr.ac.id:1015/1034/1/Aenula%20Latipah.pdf)
- Mubyarto, 1991. Hutan, Perladangan dan Pertanian Masa Depan. PT. Aditya Media. Yogyakarta.
- Manalu, D. S. T., & Bangun, L. B. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Selada Keriting dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus PT Cifa Indonesia). *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2), 117-126.
- Masitah, M., Syahrir, S., Amin, M., & Mandeva, P. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik Di Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Kolaka. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 343-354.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2018). *Studi kelayakan bisnis*. PT Penerbit IPB Press.
- Novriani, Novriani. "respon tanaman selada (*Lactuca sativa* L) terhadap pemberian pupuk organik cair asal sampah organik pasar." *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian* 9.2 (2014): 57-61.
- Nainggolan, FS. Ginting, M. 2016. Rancangan Sistem Irigasi Hidroponik NFT (Nutrium Film Technique) pada Budidaya Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa* L.). Depertemen Sumatera Utara: Medan.
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasi*. Terjemahan. Edisi kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Novitasari, D., & Syarifah, R. N. K. (2020). Analisis kelayakan finansial budidaya selada dengan hidroponik sederhana skala rumah tangga. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(1), 19.
- Resh, H.M., 2015. *Hyroponics for the Home Grower*. CRCM Press. London. 319 hal.
- Roidah, Ida Syamsu. "Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem hidroponik." *Jurnal Bonorowo* 1.2 (2014): 43-49.
- Ramadhanty, A. R., Wiyono, S. N., Kusno, K., & Trimo, L. (2020, March). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Selada Krop di CV. Cantigi Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 10, No. 1, pp. 27-35).

- Rukmana, I. H. R. (1994). *Bertanam selada & andewi*. Kanisius.
- Rukmana. 2007. Bertanam petsai dansawi. Kanisius. Yogyakarta
- Umikalsum, R. A. (2020). Analisis usahatani tanaman selada hidroponik pada kebun eve's veggies hydroponics kota Palembang. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 52-57.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-Press: Depok
- Sengkey, Mercy Y, Welson M, Wangke, Elsjie P, Manginsela. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Hidroponik di Kelurahan Teling Bawah, Kota Manado. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298, Volume 13 Nomor 2, Mei 2017: 33-46 [5 Juni 2019].
- Salam, A. Y. R. (2021). *Analisis Kelayakan Ekonomi Hidroponik Selada Dan Pakcoy (Studi Kasus: Hidroponik Pakkatto)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Setiawan, Hendra. *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik*. Bio Genesis, 2017.
- Suratiyah. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sofyan, Iban. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Ed Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suratiyah. 2006. Analisis Pendapatan Usahatani dan Sistem pemasaran Pisang Lampung, Kasus Desa Bumi Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Skripsi. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sitepu, D. N., Sholihah, S. M., & Wahyuningrum, M. A. (2022). Pengaruh Konsentrasi Nutrisi AB Mix dan Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Kepok Terhadap Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) Sistem Rakit Apung. *Jurnal Ilmiah Respati e-ISSN*, 2622, 9471.
- Widiyanto, Adi. "Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Selada (*Lactuca Sativa* L.) dengan Sistem Hidroponik Nft (Nutrient Film Technique)." *Cholorophyl* 12.1 (2019): 1-9.

Wahyu, H. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Kangkung Hidroponik Di Specta Farm Kabupaten Bogor.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



Judul Penelitian :

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA SAYURAN SELADA
HIDROPONIK DI SAMATA GREEN HOUSE (SGH) KECAMATAN
SOMBA OPU, KABUPATEN GOWA.**

1. Identitas Responden

- a. Nama Responden
- b. Umur
- c. Jenis Kelamin
- d. Tingkat Pendidikan
- e. Agama
- f. Jumlah Tanggungan Keluarga
- g. Pekerjaan Utama
- h. Pekerjaan Sampingan
- i. Pengalaman Berusaha
- j. Status Kepemilikan Lahan

2. Uraian Pertanyaan

- a. Luas Lahan
- b. Sumber modal yang digunakan
 1. Modal sendiri
 2. Pinjaman
 3. Lembaga Keuangan
- c. Berapa modal yang dikeluarkan dalam satu kali panen?

- d. Berapa jumlah produksi yang peroleh dalam sebulan?
- e. Berapa harga sayuran selada hidroponik yang ditawarkan ke konsumen?
- f. Kendala apa saja yang sering bapak/ibu temui selama menjalankan kebun hidroponik ini?

3. Biaya Usaha Sayuran Hidroponik

1. Biaya Tetap

- Biaya Penyusutan Alat

No.	Nama Alat	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Unit)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Penyusutan (Rp/bulan)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Tabel 5. Biaya Tetap Usaha Sayuran Selada Hidroponik di SGH

- Luas Lahan Usaha :

i. *Green House A* :

ii *Green House B* :

2. Biaya Variabel

- a. Penggunaan Benih

No.	Uraian	Volume (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				

Tabel 6. Biaya untuk penggunaan benih usahatani selada hidroponik di SGH

b. Penggunaan Nutrisi AB Mix

No.	Uraian	Volume (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				

Tabel 7. Biaya untuk penggunaan nutrisi usahatani selada hidroponik di SGH

c. Bahan-Bahan Penunjang

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
2.				
3.				

Tabel 8. Penrimaan Usaha Sayuran Selada Hidroponik Samata Green House.

3. Tenaga Kerja

No.	Uraian Kegiatan	Hari Kerja	Jam Kerja	Upah (Rp)
1.				
2.				

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House

4. Penerimaan

No.	Jenis Penjualan	Jumlah (Kemasan/Kg)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				

Tabel 10. Biaya Penerimaan Usaha Sayuran Hidroponik di Samata Green House

5. Pemasaran

No.	Jenis Penjualan	Jumlah (Kemasan/Kg)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				

Tabel 11. Biaya Pemasaran Usaha Sayuran Hidroponik di Samata Green House



Lampiran 2. Nilai Penyusutan Alat Tanpa Clips Blinder dan Tali Nilon Pada Green House A

No	Nama Alat	Jumlah Alat (unit)	Nilai Awal (Unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Plastik UV	1	5.800.000	580.000	10	43.500
2	Insect Net	1	3.500.000	350.000	10	26.250
3	scrub	7	280.000	196.000	15	9.800
4	kanal c	56	95.000	80.000	15	29.111
5	baja reng besar	26	75.000	65.000	15	10.472
6	spring clip	22	145.000	130.000	15	17.000
Jumlah		113	9.895.000	1.401.000	80	136.133

Lampiran 3. Nilai Penyusutan Alat dengan Clips Blinder dan Tali Nilon di Green House B

No	Nama Alat	Jumlah Alat (unit)	Nilai Awal (Unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	kanal c	80	85.000	70.000	15	37.389
2	Holo	36	40.000	30.000	15	7.833
3	Baja Rang Kecil	39	35.000	25.500	15	7.444
4	scrub	8	250.000	200.000	15	10.000
5	Insect Net	1	750.000	75.000	10	5.625
6	Plastik UV	1	4.900.000	490.000	10	36.750
7	Clips Binder	50	7.500	4.500	5	6.175
8	Tali Nilon	1,5	280.000	28.000	5	4.200
Jumlah		217	6.347.500	922.500	90	115.417

Lampiran 4. Nilai Penyusutan Meja Hidroponik Green House A

No	Nama Alat	Jumlah Alat (unit)	Nilai Awal (Unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan(Rp)
1	Rangka Meja Hidroponik	6	680.000	408.000	15	20.400
2	Tandon	2	2.500.000	500.000	10	37.500
3	mesin pompa air	1	1.500.000	150.000	5	22.500
4	Gully Trapesium	200	200.000	170.000	5	663.833
5	End Cap Gully Trapesium	100	6.000	4.000	5	9.933
6	Joiner Gully Trapesium	120	8.000	6.000	5	15.900
7	Drain Gully	60	8.000	6.000	5	7.900
8	selang ulir	14	3.000	1.800	5	670
9	Pipa 1/2	10	25.000	22.500	5	3.792
10	DOP 1/2 inchi	6	3.000	2.700	5	255
11	Stop Keran air	6	15.000	13.500	5	1.005
12	sambungan pipa L 1/2 inchi	6	3.000	2.700	5	255
13	pipa 1 inchi	4	33.000	29.700	5	1.705
14	sambungan pipa L 1 inchi	8	4.000	3.600	5	473
15	sambungan pipa T 1 inchi	6	6.000	5.400	5	510
16	Pipa D 2 Inchi	8	50.000	40.000	5	6.000
17	DOP D 2 inchi	4	4.000	3.600	5	207
18	sambungan pipa T D2 inchi	4	8.000	7.200	5	413
19	pengancing pipa 2 inchi	3	6.000	5.400	5	210
20	pipa 3/4 Inchi	5	30.000	21.000	5	2.150
21	sambungan pipa Lurus 3/4 inchi	48	3.500	3.150	5	2.748
22	Lem Fox 400 ml	4	65.000	52.000	5	3.467
23	Lem Korea	2	10.000	8.000	5	200
Jumlah Alat		627	5.170.200	1.482.450	130	802.026

Lampiran 5. Nilai Penyusutan Meja Hidroponik Green House B

No	Nama Alat	Jumlah Alat (unit)	Nilai Awal (Unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Rangka Meja Hidroponik	6	2.280.000	228.000	15	74.733
2	Tandon	2	1.350.000	270.000	10	20.250
3	Mesin Pompa Air	2	1.250.000	250.500	5	37.500
4	sterefoam (Kodi)	2	550.000	110.000	5	16.500
5	pipa 3 inchi	90	55.000	45.00	5	81.750
6	Dop 3 Inchi	60	5.000	3.000	5	4.950
7	Selang PE 7 mm	1	160.000	16.000	5	2.400
8	Pipa 1/2 Inchi	8	25.000	20.000	5	3.000
9	Dop 1/2 Inchi	8	2.000	1.600	5	240
10	Sambungan Pipa L 1/2 Inchi	6	2.000	1.200	5	180
11	Stop Keran 1/2 Inchi	7	15.000	10.500	5	1.575
12	Pipa 3/4 Inchi	3	30.000	21.000	5	1.150
13	Sambungan Pipa L 3/4 Inchi	2	2.500	1.500	5	58
14	Pipa D 2 Inchi	9	40.000	36.000	5	5.400
15	Dop D 2 Inchi	4	4.500	2.700	5	255
16	Sambungan Pipa T 2 Inchi	3	5.000	3.500	5	192
17	Sambungan Pipa L 2 Inchi	2	4.000	2.500	5	92
18	Sambungan Lurus D 2 Inchi	2	3.000	2.400	5	60
19	Selang PE 7 mm	10	3.000	2.400	5	460
20	Lem Fox 400 ml	3	60.000	42.000	5	2.300
21	Lem Korea	2	10.000	7.000	5	217
Jumlah		232	5.856.000	1.076.300	120	253.262

Lampiran 6. Nilai Penyusutan Peralatan Listrik Green House A

No	Nama Alat	Jumlah Alat (unit)	Nilai Awal (Unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Kabel	1	800.000	80.000	5	12.000
2	lampu	4	52.000	20.800	5	3.120
3	Terminal Colokan	2	15.000	12.000	5	300
4	Kepala colokan	1	15.000	13.500	5	25
5	Lakban	1	5.000	4.000	5	17
Jumlah		9	887.000	130.300	25	15.462

Lampiran 7. Nilai Penyusutan Peralatan Listrik Green House B

No	Nama Alat	Jumlah Alat (unit)	Nilai Awal (Unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Kabel	1	800.000	80.000	5	12.000
2	lampu	4	52.000	20.800	5	3.120
3	Terminal Colokan	2	15.000	12.000	5	300
4	Kepala colokan	2	15.000	12.000	5	300
5	Lakban	1	5.000	4.000	5	17
Jumlah		10	887.000	128.800	25	15.737

Lampiran 8. Nilai Penyusutan Peralatan Pada Benih

No	Nama Alat	Jumlah Alat (unit)	Nilai Awal (Unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Shoulder	2	25.000	5.000	5	750
2	Nampan/Baki Semai	8	14.000	11.200	5	1.680
Jumlah		10	39.000	16.200	10	2.430

Lampiran 9. Nilai Penyusutan Peralatan Alat Ukur Dan Panen

No	Nama Alat	Jumlah Alat (unit)	Nilai Awal (Unit)	Nilai akhir (Rp)	Umur Ekonomi (Tahun)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Timbangan Digital	1	350.000	52.500	10	29.479
2	TDS Meter	1	35.000	25.000	5	525
3	Keranjang	4	38.000	15.200	5	2.280
4	Pisau/Cutter	2	5.000	3.000	2	375
Jumlah		8	428.000	72.200	22	5.218

Lampiran 10. Total Nilai Penyusutan Alat (NPA) Pada Usaha Sayuran Selada Hidroponik Di Samata Green House (SGH)

No	Uraian	Penyusutan Seluruh Biaya Komponen/Bulan	Pajak Lahan/Bulan	Total Biaya Tetap (Rp)/Bulan
1	Nilai Penyusutan Alat Dan Perlengkapan Green House A	136.133		131.850
2	Nilai Penyusutan Alat Dan Perlengkapan Green House B	115.417		112.325
3	Nilai Penyusutan Meja Hidropinik Green House A	802.026		736.230
4	Nilai Penyusutan Meja Hidroponik Green House B	253.262		259.273
5	Nilai Penyusutan Peralatan Listrik Green House A	15.462		15.870
6	Nilai Penyusutan Peralatan Listrik Green House B	15.737		16.095
7	Nilai Penyusutan Peralatan Pada Benih	2.430		2.430
8	Nilai Penyusutan Peralatan Panen dan Pasca Panen	5.218		5.659
Jumlah		1.345.683	1.500	1.347.183
Rata-Rata		168.210	1.500	169.710

Lampiran 11. Biaya Variabel Benih Selada di Samata Green House

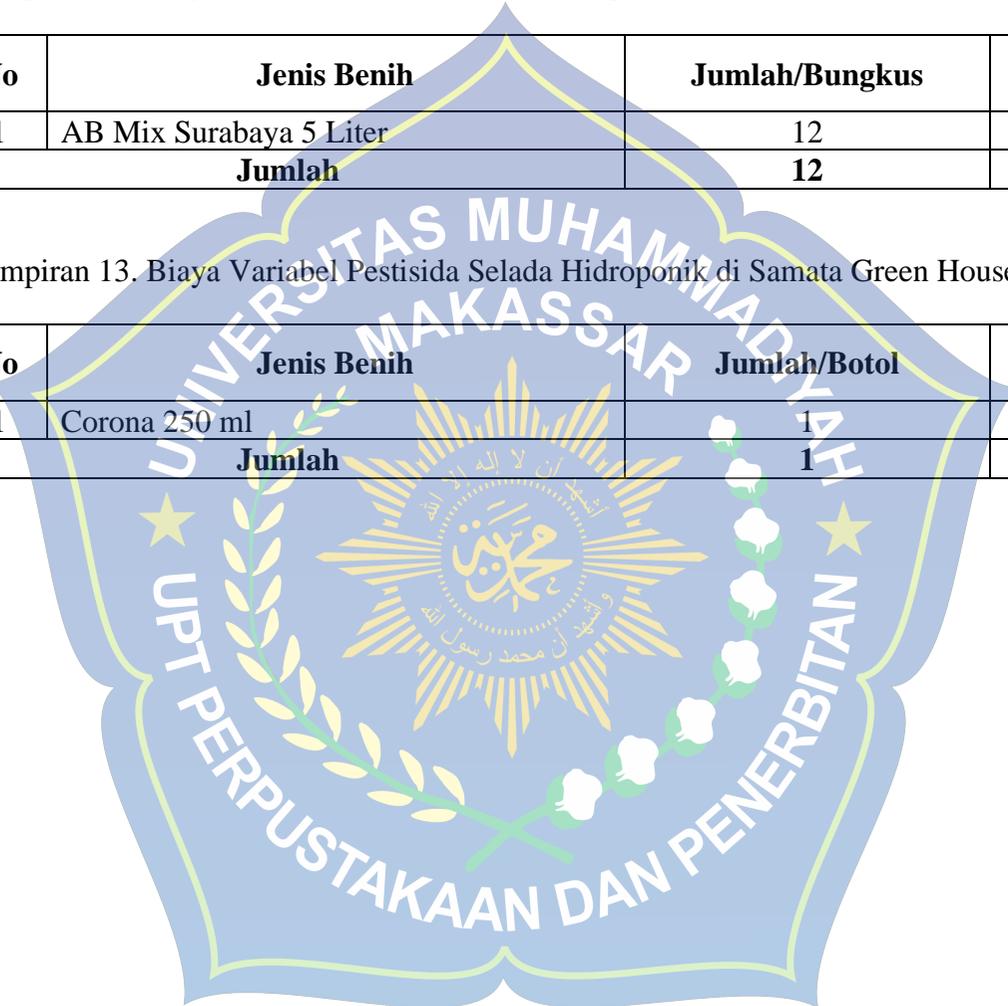
No	Jenis Benih	Jumlah/Bungkus	Harga/Unit (Rp)	Harga Total (Rp)/Bulan
1	Selada caipira	7	75.000	525.000
Jumlah		7	75.000	525.000

Lampiran 12. Biaya Variabel Nutrisi Selada Hidroponik di Samata Green House

No	Jenis Benih	Jumlah/Bungkus	Harga/Unit (Rp)	Harga Total (Rp)/Bulan
1	AB Mix Surabaya 5 Liter	12	100.000	1.200.000
Jumlah		12	100.000	1.200.000

Lampiran 13. Biaya Variabel Pestisida Selada Hidroponik di Samata Green House

No	Jenis Benih	Jumlah/Botol	Harga/Unit (Rp)	Harga Total (Rp)/Bulan
1	Corona 250 ml	1	120.000	120.000
Jumlah		1	120.000	120.000



Lampiran 14. Biaya Variabel Media Tanam Selada Hidroponik di Samata Green House

No	Jenis Media Tanam	Jumlah	Harga/Lembar (Rp)	Harga Total (Rp)/Bulan
1	Spons (Lembar)	1	40.000	40.000
Jumlah		1	40.000	40.000

Lampiran 15. Biaya Variabel Pengemasan Selada Hidroponik di Samata Green House

No	Jenis Media Tanam	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Harga Total (Rp)/Bulan
1	Plastik Pack (UK.50x65)	1	350.000	350.000
2	Kresek	1	23.000	23.000
3	Plaster Vegetable	1	5.500	5.500
Jumlah		3	378.500	378.500

Lampiran 16. Biaya Variabel Tenaga Kerja Pada Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House

No	Hari	Orang	Upah/Bulan	HOK (Rp)/Bulan
1	28	3	1.500.000	4.500.000
Jumlah		3	1.500.000	4.500.000



Lampiran 17. Biaya Variabel Listrik Pada Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House

No	Hari	(Rp)/Bulan	Harga Total/Bulan
1	Listrik	350.000	350.000
Jumlah		350.000	350.000

Lampiran 18. Total Biaya Variabel Pada Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House (SGH)

No	Hari	Total Biaya Variabel (Rp)/Bulan
1	Benih	525.000
2	Nutrisi	1.200.000
3	Pestisida	120.000
4	Media Tanam	40.000
5	Pengemasan	378.500
6	Tenaga Kerja	4.500.000
7	Listrik	250.000
Jumlah		7.113.000
Rata - Rata		1.016.929

Lampiran 19. Produksi dan Penerimaan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House

No	Uraian	Produksi/Bulan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan/Bulan
1	Selada	400	45.00	18.000.000
Jumlah		400	45.000	18.000.000

Lampiran 20. Pendapatan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House

No	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya	Pendapatan/Bulan
1	18.000.000	8.460.683	9.539.317

Lampiran 21. Kelayakan Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House

No	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya	Total Pendapatan	Kelayakan B/C
1	18.000.000	8.460.683	9.539.317	1,13



Lampiran 22. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 23. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Wawancara dengan pemilik SGH Hidroponik



Gambar 4. Wawancara dengan karyawan SGH Hidroponik



Gambar 5. Pelubanngan media tanam spons/gabus



Gambar 6. Penyemain benih selada



Gambar 7. Penjemuran benih selada 7 hari



Gambar 8, Bibit selada berumur 14 hari



Gambar 9. Pemanenan selada 28 hari



Gambar 10. Sayuran selada hidroponik



Gambar 11. Proses packing selada



Gambar 12. Benih selada caipira

Lampiran 24. Surat Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 938/FP/A-6-II/V/1444/2023
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Pengantar Izin Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memohon kepada Allah Rabbul Alamin semoga inayah dan magfirah senantiasa tercurahkan kepada kita semua.

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian Unismuh Makassar, maka kami memohon kepada Bapak untuk memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : A. Muh. Sutrisno Awing
Stambuk : 105961102119
Prodi : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juli 2023
Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Selada Hidroponik di Samata Green House (SGH) Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.
Jazakumullahu Khairan Katsira
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 08 Mei 2023 M
18 Syawal 1444 H


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NBM : 992 643

 **MENARA IQRA LANTAI 6 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
website : www.unismuh.ac.id, email : fpunismuhmks@gmail.com



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **16315/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1447/05/C.4-VIII/W/1444/2023 tanggal 09 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **A. MUH. SUTRISNO AWING**
Nomor Pokok : 105961102119
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA SAYURAN SELADA HIDROPONIK DI SAMATA GREEN HOUSE (SGH) KECAMATAN SOMBA OPU, KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Mei s/d 12 Juli 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 16 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/568/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
SAMATA GREEN HOUSE (SGH)
KECAMATAN SOMBA OPU, KABUPATEN
GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 16316/S.01/PTSP/2023 tanggal 9 (izin dan permohonan) tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **A MUH SUTRISNO AWING**
Tempat/Tanggal Lahir : Jenepono / 9 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105961102119
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Kambang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA SAYURAN SELADA HIDROPONIK DI SAMATA GREEN HOUSE (SGH) KECAMATAN SOMBA OPU, KABUPATEN GOWA"

Selama : 16 Mei 2023 s/d 12 Juli 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seprtiunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 15 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/814-DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BStE-BSSN.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Lampiran 25. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Muh. Sutrisno Awing

Nim : 105961102119

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurhidayah, S.Pd., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

A. Muh. Sutrisno Awing
105961102119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2023 08:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146424438

File name: BAB_1_TRISNO.docx (28.88K)

Word count: 628

Character count: 3980

A. Muh. Sutrisno Awing 105961102119

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

repository.unhas.ac.id
Internet Source

5%

2

repository.univ-tridinanti.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II - A. Muh. Sutrisno Awing
105961102119

by Tahap Tutup

Submission date: 16-Aug-2023 08:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146425093

File name: BAB_2_TRISNO.docx (43.79K)

Word count: 2357

Character count: 14796

BAB II - A. Muh. Sutrisno Awing 105961102119

ORIGINALITY REPORT

7 %  %

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

5% 0%

PRIMARY SOURCE

- | Rank | Source | Percentage |
|------|---|------------|
| 1 | ejournal.unib.ac.id
Internet Source | 3% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | 2% |
| 3 | www.scilit.net
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III - A. Muh. Sutrisno Awing
105961102119

by Tahap Tutup

Submission date: 16-Aug-2023 08:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146425388

File name: BAB_3_TRISNOO.docx (35.48K)

Word count: 822

Character count: 5043

BAB III - A. Muh. Sutrisno Awing 105961102119

ORIGINALITY REPORT

2%



2%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

eprints.stiperdharmawacana.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB IV - A. Muh. Sutrisno Awing
105961102119
by Tahap Tutup

Submission date: 16-Aug-2023 09:00AM (UTC+0700)
Submission ID: 2146425839
File name: BAB_4_TRISNOO.docx (32.72K)
Word count: 371
Character count: 2198

BAB IV - A. Muh. Sutrisno Awing 105961102119

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

peraturan.go.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V - A. Muh. Sutrisno Awing
105961102119

by Tahap Tutup

Submission date: 16-Aug-2023 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146426508

File name: BAB_5_TRISNOO.docx (36.33K)

Word count: 1552

Character count: 9441

BAB V - A. Muh. Sutrisno Awing 105961102119

ORIGINALITY REPORT

4 0% SIMILARITY INDEX
4 4% INTERNET SOURCES
0 0% PUBLICATIONS
0 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source **3** 3%

 repository.ub.ac.id Internet Source **2** 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%



BAB VI - A. Muh. Sutrisno Awing
105961102119

by Tahap Tutup

Submission date: 16-Aug-2023 09:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2146426797

File name: BAB_6_TRISNOO.docx (23.91K)

Word count: 137

Character count: 863

BAB VI - A. Muh. Sutrisno Awing 105961102119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



A. MUH. SUTRISNO AWING lahir di Jeneponto pada tanggal 09 Mei 2001. Penulis merupakan anak ke tiga (3) dari empat (4) bersaudara dari pasangan ayah A. Maming Awing, SE dan Ibu dari Nurhayati.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Inpres 121 Balangloe dan lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 1 Binamu lulus pada tahun 2016. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 1 Jeneponto dengan jurusan Teknologi Komunikasi dan Jaringan (TKJ) lulus pada tahun 2019, dan pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Samata Green House Hidroponik. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Barombong Kota Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sayuran Hidroponik Di Samata Green House (SGH) Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa”.